



Program Pendidikan Karakter di SMP Darul Falah Cihampelas

Kurniawan¹, Muhammad Faizal Fathurrohman^{2*}, Agus Hasbi Noor³, Arifah A. Riyanto⁴

^{1,3,4}IKIP Siliwangi, ²Universitas Sali Al-Aitaam, Indonesia

E-mail: faizalmaret26@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-01 Revised: 2024-02-23 Published: 2024-03-07 Keywords: <i>Character; Education; Learners; Darul Falah.</i>	Character education in schools can minimize deviations from the school environment. Character education values need to be developed in schools for the development and morality of students as the next generation of the Indonesian nation. This research aims to determine the character education program at Darul Falah Middle School. The results of the research show that Darul Falah Middle School has carried out counseling activities as a form of character education and implemented habituation programs with the aim of maintaining the Islamic character of students so that they become better individuals. The conclusion in this research is that schools have an important role in forming the character of each individual student. At Darul Falah Middle School, character education for students has been carried out with various outreach activities from professional parties such as BNN, Police and Advocates. Apart from counseling, the training carried out by Darul Falah Middle School using religious habits such as congregational noon prayers, cult, dhuha prayers, reciting Asmaul Husna, tawwasul, and reciting yasin can make students' morals better and more controlled.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-01 Direvisi: 2024-02-23 Dipublikasi: 2024-03-07 Kata kunci: <i>Karakter; Pendidikan; Peserta Didik; Darul Falah.</i>	Pendidikan karakter di sekolah dapat meminimalisir penyimpangan-penyimpangan lingkungan sekolah. Nilai-nilai pendidikan karakter perlu dikembangkan disekolah demi pengembangan dan moralitas peserta didik sebagai penerus generasi bangsa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program pendidikan karakter di SMP Darul Falah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Darul Falah telah melaksanakan kegiatan penyuluhan sebagai bentuk pendidikan karakter dan melaksanakan program-program pembiasaan dengan tujuan untuk memelihara karakter islami peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Sekolah mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter pada setiap individu peserta didik. Di SMP Darul Falah, pendidikan karakter bagi peserta didik telah dilaksanakan dengan berbagai kegiatan penyuluhan dari pihak-pihak profesional seperti BNN, Kepolisian dan Advokat. Selain penyuluhan, pembiasaan yang dilakukan SMP Darul Falah dengan menggunakan pembiasaan keagamaan seperti sholat dzuhur berjemaah, kultum, sholat dhuha, pembacaan asmaul husna, tawwasul, dan pembacaan yasin dapat membuat akhlak peserta didik menjadi lebih baik dan terkontrol.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah upaya mewujudkan generasi bangsa yang cerdas dan baik (*smart and good citizenship*) atau memiliki ahlak mulia dan berkepribadian Indonesia. Keberhasilan pendidikan karakter mengisyaratkan pembelajaran tidak serta merta dilihat dari pesepektif ranah kognitif saja melainkan bagaimana keseimbangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang muaranya adalah mewujudkan manusia seutuhnya (Santika, 2020). Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kebiasaan baik anak sejak dini, atau suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk dapat melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa,

diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil (Megawangi, 2010).

Berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi di masyarakat yang semakin beragam, pendidikan karakter menjadi masalah penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini. Pada hakikatnya, pendidikan karakter adalah upaya untuk menumbuhkan atau memperbaiki etika dan sifat seseorang jauh sebelum pendidikan karakter menjadi komponen pendidikan di sekolah di Indonesia. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia yaitu bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9)

rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab (Kemediknas, 2011). Berdasarkan poin tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan karakter untuk generasi bangsa, terutama di institusi pendidikan.

Pada saat ini pendidikan karakter tidak bisa lagi untuk tidak diindahkan keberadaannya karena peran yang sangat penting untuk memperbaiki moral dan akhlak anak, karena moral anak bangsa saat ini semakin jauh dari kata baik dengan teriringnya zaman modern yang penuh digeluti teknologi informasi yang semakin hari berkembang pesat terus adanya perbaharuan (Ramdhani, dkk., 2017). Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam pembelajaran karena membantu siswa untuk menjadi individu yang berkarakter baik, etis, bertanggung jawab dan bermoral yang dapat berkontribusi dalam masyarakat (Purna, dkk., 2023). Pendidikan karakter sangat penting, karena itu, penanaman atau pembentukan pendidikan karakter memerlukan praktik melalui contoh dan pembiasaan yang baik kepada siswa di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana pendidikan karakter di SMP Darul Falah Cihampelas terhadap peserta didik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Tempat penelitian di SMP Darul Falah Cihampelas. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah pernyataan dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau yang diwawancarai, yang dicatat secara tertulis atau melalui perekaman dan pengambilan foto. Sumber data sekunder seperti tulisan/dokumen, foto dan statistik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara gabungan dari tiga teknik sekaligus, yaitu observasi berpartisipasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi (Buchory dan Swadayani, 2014).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pendidikan Karakter

Kepala sekolah berfungsi sebagai pusat keberhasilan pendidikan karakter di SMP Darul Falah, dan bertanggung jawab untuk

merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengawasi pendidikan karakter. Selain Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru berperan penting dalam proses pelaksanaan sebagai pelaksana pendidikan karakter di SMP Darul Falah.

B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*) (Rohman, 2019). Lickona (2004) menggambarkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terlihat. Karakter terdiri dari sifat baik sebagai bentuk dari perilaku yang sesuai moral. Sehingga karakter merupakan bentuk perilaku konkrit, atau penerapan dari moral. Sifat baik yang mendasari moral disebut sebagai karakter saat diwujudkan dalam bentuk perilaku yang terlihat. Guru memegang peranan strategis terutama dalam pengembangan potensi karakter. Guru memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam menentukan kualitas peserta didik. Guru profesional akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Diharapkan guru dapat menghasilkan peserta didik yang bukan hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara emosional dan spiritual, serta memiliki kemampuan hidup.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Darul Falah dilaksanakan melalui beberapa kegiatan penyuluhan diantaranya penyuluhan bahaya narkoba dari BNN (Gambar 1a), Penyuluhan kenakalan remaja dari Polres Cimahi (Gambar 1b), penyuluhan hukum dari Prodi Hukum Universitas Sali Al-Aitaam (Gambar 1c), pembiasaan pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah, kultum (Gambar 1d) dan sholat dhuha (Gambar 1e). Penyuluhan dan pembiasaan adalah salah satu pendidikan karakter dalam membangun moral dan akhlak disekolah. Kegiatan ini dapat membangun karakter dan kepribadian yang bersumber dari pakarnya. Nilai-nilai dan aplikasi yang disampaikan oleh pihak profesional dapat menumbuhkan rasa kepercayaan terhadap himbauan yang disampaikan.

Hal tersebut dapat menyadarkan mereka akan pentingnya pendidikan karakter dalam pemebentukan akhlak generasi muda di masa yang akan datang sebagai indikator calon pemimpin yang memiliki karakter yang tangguh dalam membawa bangsa dan negara Indonesia dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan rintangan.



Gambar 1. Penyuluhan Bahaya Narkoba dari BNN (a)



Gambar 2. Penyuluhan Kenakalan Remaja dari Polres Cimahi (b)



Gambar 3. Penyuluhan Hukum dari Prodi Hukum Univ. Sali Al-Aitaam(c)



Gambar 4. Pelaksanaan Sholat Dzuhur Berjamaah dan Kultum (d)



Gambar 5. Keguatan Sholat Dhuha (e)

Dari identifikasi peneliti ada beberapa karakter yang ditekankan selama proses pembelajaran di SMP Darul Falah yang dapat dilihat dalam Tabel 2. Karakter yang diidentifikasi mencakup kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Tabel 2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter di SMP Darul Falah

No.	Nilai Karakter	Wujud Impementasi
1.	Religius	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik membaca asmaul husna ketika jam pertama dimulai. - Peserta didik berdoa dan mendoakan guru ketika pelajaran dimulai. - Peserta didik membaca surat yasin dan tawwasul setiap hari jum'at. - Peserta didik melaksanakan sholat dzuhur dan dhuha.
2.	Sopan santun	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mencium tangan ketika bertemu dengan guru. - Peserta didik tidak berkata kasar dan bernada sopan santun ketika berkomunikasi dengan guru dan teman. - Peserta didik mengetuk pintu dan mengucapkan salam ketika masuk keruangan. - Peserta didik melaksanakan program sapa, salam, senyum. - Peserta didik berpamitan dan mecium tangan guru ketika pembelajaran selesai.
3.	Jujur dan berani berpendapat	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi kesempatan bagi peserta didik mengemukakan pendapat. - Peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami. - Peserta didik berani mengakui kesalahannya jika melanggar aturan sekolah.
4.	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan apersepsi terhadap peserta didik. - Guru menggunakan meode praktikum. - Guru mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai keislaman.
5.	Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengecek kehadiran peserta didik. - Guru memeriksa kerapihan berpakaian dan penampilan peserta didik. - Peserta didik mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu. - Peserta didik dating ke kelas tepat waktu. - Peserta didik menggunakan pakaian dengan atribut lengkap.

6.	Saling menghargai	- Peserta didik bertatakrama yang baik kepada guru dan teman.
7.	Hormat dan patuh terhadap perintah guru	- Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib dan lancar. - Peserta didik patuh dan taat terhadap perintah guru.
8.	Tanggung jawab dan mandiri	- Peserta didik menjaga kebersihan dan melaksanakan piket kelas. - Guru memberikan tugas individu kepada peserta didik dan dapat diselesaikan. - Peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok dikelas.
9.	Musyawarah dan kerjasama	- Peserta didik melakukan persentasi dan diskusi. - Peserta didik memfasilitasi peserta didik lain jika terdapat kekurangan dalam penyediaan barang praktikum. - Guru memberikan ruang untuk peserta didik berdiskusi dalam penyelesaian masalah dikelas.
10.	Rendah hati	- Peserta didik berpenampilan sederhana saat kesekolah.
11.	Peduli lingkungan	- Guru menyampaikan pesan moral terkait menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih. - Setiap kelas terdapat kotak sampah, sapu, lap pel, pengki untuk membersihkan kelas.
12.	Cinta tanah air	- Peserta didik kelas 7 dan 8 wajib mengikuti pendidikan pramuka. - Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk melestarikan budaya Indonesia dan lokal serta menghargai jasa pahlawan. - Semua kelas terdapat foto pahlawan Indonesia
13.	Toleransi dan kesetaraan	- Guru membentuk kelompok belajar dengan latar belakang yang berbeda-beda. - Guru memperlakukan hal yang sama terhadap semua peserta didik.
14.	Kasih sayang kepada sesama dan cinta damai	- Guru menegur peserta didik yang melanggar aturan. - Peserta didik berteman dengan akhlak terpuji dan menjaga hubungan baik pertemanan. - Adanya komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik.

Penilaian terhadap karakter peserta didik juga tidak hanya dilaksanakan dalam ranah kognitif tetapi juga dalam ranah afektif dan

psikomotor. Guru mempunyai catatan-catatan kejadian yang merekam aktivitas dan kegiatan peserta didik selama di sekolah. Jadi setiap peserta didik mempunyai raport afektif yang dapat dijadikan sebagai bahan refleksi antara sekolah dan orang tua/wali untuk pengembangan karakter dan moralitas peserta didik yang bersangkutan.

Pendidikan karakter diperlukan agar setiap individu menjadi warga masyarakat yang lebih baik (Hasni, dkk., 2020). Dalam keseluruhan proses pendidikan karakter, guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar peserta didik melalui interaksi belajar mengajar. Dengan demikian, peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah adalah memberikan keteladanan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator (Buchory dan Swadayani, 2014).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sekolah mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter pada setiap individu peserta didik. Di SMP Darul Falah, pendidikan karakter bagi peserta didik telah dilaksanakan dengan berbagai kegiatan penyuluhan dari pihak-pihak professional seperti BNN, Kepolisian dan Advokat. Selain penyuluhan, pembiasaan yang dilakukan SMP Darul Falah dengan menggunakan pembiasaan keagamaan seperti sholat dzuhur berjemaah, kultum, sholat dhuha, pembacaan asmaul husna, tawwasul, dan pembacaan yasin dapat membuat akhlak peserta didik menjadi lebih baik dan terkontrol.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Program Pendidikan Karakter.

DAFTAR RUJUKAN

- Buchory, M. S., dan Swadayani, T. B. (2014). Impelementasi Program Pendidikan Karakter Di SMP. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 4 (3): 235-244
- Hasni., Herman., dan Ibrahim. (2020). Penyuluhan Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Anak-Anak Panti

- Asuhan Mattampawalie di Kota Makassar. *Humanis*. Vol.19 (1): 18-22.
- Kemendiknas. (2011). Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta: Puskurbuk.
- Lickona, T. (2004). *Character Matter*. New York: Touchstone Rockefeller Center.
- Megawangi, R. (2010). Pendidikan Karakter Solusi yang tepat untuk Membangun Bangsa. Cet.II; Bogor.
- Purna, T. H., Prakoso, C. V., dan Dewi, R. S. (2023). Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital. *POPULER: Jurnal Penelitian Mahasiswa*. Vol. 2 (1): 192-202.
- Ramdhani, M.T., Supriadi, dan Hunainah. (2017). Penyuluhan Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Dalam Membangun Moral dan Akhlak Anak. *Pengabdianmu*. Vol. 2 (2): 118-126.
- Rohman, M. A.A. (2019). Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Teori, Metodologi, dan Implementasi). *Qalamuna*. Vol. 11 (2): 125-146.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*. Vol. 3 (1): 8 – 19.
- Sudarsono, A., Sudrajat, dan Wibowo, S. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter SMP Negeri 2 Klaten Dan MTS Wahid Hasyim Yogyakarta. *JIPSINDO*. Vol. 1 (3): 1-23.